

PENGEMBANGAN MEDIA PICTURE BOOK TENTANG EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD MIS PENDIDIKAN ISLAMIAH SWASTA DESA SEI SEMBILANG

Fahnidar Rahmah¹, Icmi Ikhtiari Nanjar²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sakinah Husada

email: rahmahparinduri94@gmail.com

Abstract : *Handwashing with soap (HWWs) is one of the most effective clean and healthy lifestyle practices to prevent infectious diseases, including diarrhea, acute respiratory infections, intestinal worm infections, and foodborne illnesses. Elementary school children are particularly vulnerable due to limited awareness and inadequate hygiene practices. Preliminary observations at SD MIS Pendidikan Islamiah Swasta Sei Sembilang indicated that most students had insufficient knowledge regarding proper handwashing procedures and the appropriate times to wash their hands. Furthermore, the school lacked attractive educational media that could improve students' understanding. Picture books are considered suitable educational media because they combine illustrations and stories that are easily understood by children. Objective: This study aimed to develop a picture book as a health education medium for handwashing with soap among elementary school students and evaluate its feasibility based on expert validation and student responses. Methods: This research employed a Research and Development (R&D) design using the ADDIE development model consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. Needs analysis was conducted through in-depth interviews. The product was validated by media and subject matter experts before being tested on 35 fifth-grade students. Data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. Results: Students preferred colorful illustrations, cartoon characters, simple language, and story-based learning materials. Based on these findings, a picture book entitled "Anak Hebat Pasti Cuci Tangan Pakai Sabun" was developed. Validation results indicated that the media met the criteria for excellent feasibility. Student evaluations also demonstrated that the picture book was attractive, easy to understand, enjoyable to read, and effective in improving students' understanding of handwashing with soap. Conclusion: The developed picture book is feasible to be used as a health promotion medium in elementary schools and has the potential to improve students' knowledge and awareness regarding proper handwashing practices.*

Keywords: *Picture book, handwashing with soap, health promotion, educational media, elementary school children.*

Abstrak: Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit infeksi, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kecacingan, hingga penyakit yang ditularkan melalui makanan. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan penyakit akibat kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan tangan. Hasil observasi awal di SD MIS Pendidikan Islamiah Swasta Desa Sei Sembilang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami waktu yang tepat melakukan CTPS maupun enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO. Selain itu, sekolah belum memiliki media edukasi yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Salah satu media yang dinilai sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar adalah *picture book*, karena mampu menyampaikan pesan kesehatan melalui perpaduan gambar dan cerita yang mudah dipahami. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *picture book* sebagai media edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar serta menilai kelayakan media berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, dan respon siswa. Metode: Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Tahap analisis dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan media. Tahap pengembangan meliputi

penyusunan naskah, storyboard, ilustrasi, serta validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji kelayakan dilakukan pada 35 siswa kelas V SD MIS Pendidikan Islamiah Swasta menggunakan kuesioner penilaian media. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase kelayakan. Hasil: Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai media pembelajaran bergambar dengan warna-warna cerah, karakter kartun, bahasa sederhana, dan alur cerita yang menarik. Berdasarkan kebutuhan tersebut dikembangkan media *picture book* berjudul "Anak Hebat Pasti Cuci Tangan Pakai Sabun". Hasil validasi ahli media menunjukkan kategori sangat layak, demikian pula hasil validasi ahli materi. Uji coba kepada siswa menunjukkan bahwa media memperoleh penilaian sangat baik karena mudah dipahami, menarik, meningkatkan minat membaca, dan membantu siswa memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun. Kesimpulan: Media *picture book* yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai media promosi kesehatan pada siswa sekolah dasar. Penggunaan media ini berpotensi meningkatkan pengetahuan, ketertarikan belajar, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun.

Kata Kunci: Picture book, cuci tangan pakai sabun, promosi kesehatan, media edukasi, anak sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak dialami oleh anak usia sekolah di Indonesia. Berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kecacingan, penyakit kulit, serta infeksi yang ditularkan melalui makanan sebagian besar berhubungan dengan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Salah satu indikator PHBS yang paling sederhana namun memiliki dampak besar terhadap pencegahan penyakit adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun merupakan tindakan sederhana yang mampu mengurangi penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit. Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, serta setelah memegang benda-benda kotor dapat menurunkan risiko penularan berbagai penyakit infeksi secara signifikan. Oleh karena itu, pembentukan perilaku mencuci tangan harus dimulai sejak usia sekolah dasar karena pada periode ini anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang sangat mudah menerima pembelajaran dan membentuk kebiasaan baru.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan strategis dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, keberhasilan pendidikan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, melainkan juga oleh media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas

penyampaian informasi kesehatan. Media yang sesuai dengan karakteristik anak mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, daya ingat, serta memudahkan anak memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Salah satu media yang dinilai efektif untuk anak sekolah dasar adalah *picture book* atau buku bergambar. Media ini menggabungkan ilustrasi visual dengan cerita sederhana sehingga informasi lebih mudah dipahami dan menarik minat baca siswa. Ilustrasi yang menarik juga mampu membantu anak mengingat pesan kesehatan lebih lama dibandingkan penyampaian materi secara verbal.

Hasil analisis kebutuhan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD MIS Pendidikan Islamiah Swasta Desa Sei Sembilang lebih menyukai media pembelajaran yang memiliki banyak gambar, warna-warna cerah, tokoh kartun, serta bahasa yang sederhana. Sebaliknya, media berupa tulisan panjang dianggap membosankan dan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah mencuci tangan sesuai standar WHO serta belum pernah memperoleh media pembelajaran khusus mengenai cuci tangan pakai sabun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media edukasi kesehatan yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan *picture book* mampu meningkatkan pemahaman, minat belajar, serta perubahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, pengembangan media *picture book* diharapkan menjadi salah satu alternatif media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan media *picture book* tentang edukasi cuci tangan pakai sabun

menggunakan model ADDIE serta menilai kelayakan media berdasarkan validasi ahli media, ahli materi dan respon siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk berupa media edukasi kesehatan berbentuk *picture book* mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) bagi siswa sekolah dasar. Penelitian pengembangan dipilih karena tidak hanya menghasilkan produk media pembelajaran, tetapi juga menguji tingkat kelayakan media sebelum digunakan dalam proses pendidikan kesehatan.

Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis, sederhana, serta banyak digunakan dalam pengembangan media pembelajaran. Setiap tahapan saling berkaitan sehingga hasil evaluasi pada setiap tahap menjadi dasar penyempurnaan produk pada tahap berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SD MIS Pendidikan Islamiah Swasta Desa Sei Sembilang Kecamatan Sei Kepayang Timur. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan belum tersedianya media edukasi CTPS yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan mulai Maret sampai Agustus 2025, yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan, perancangan media, validasi ahli, revisi produk, uji coba media, hingga evaluasi akhir.

Subjek penelitian dibedakan menjadi beberapa kelompok sesuai tahapan penelitian. Pada tahap analisis kebutuhan, informan terdiri dari siswa kelas V SD MIS Pendidikan Islamiah Swasta yang diwawancarai secara mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan media pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun.

HASIL

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam pengembangan media. Analisis dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap siswa kelas V SD MIS Pendidikan Islamiah Swasta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengenal istilah *picture book*. Akan tetapi setelah dijelaskan mengenai buku cerita bergambar, hampir seluruh siswa menyatakan menyukai media tersebut karena lebih menarik dibandingkan buku yang hanya berisi tulisan. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa gambar kartun membuat mereka lebih mudah memahami isi cerita. Selain itu, mereka juga menginginkan penggunaan warna-warna cerah seperti merah, biru, hijau, dan kuning karena dianggap lebih menarik perhatian. Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki media pembelajaran khusus mengenai edukasi cuci tangan pakai sabun. Informan menyatakan belum pernah membaca buku cerita mengenai CTPS di perpustakaan sekolah maupun saat kegiatan belajar mengajar.

2. Pengetahuan Siswa Mengenai Cuci Tangan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui bahwa mencuci tangan penting untuk menjaga kesehatan. Namun demikian, pengetahuan mereka masih terbatas. Sebagian besar siswa belum mengetahui : enam langkah cuci tangan menurut WHO, waktu yang tepat melakukan CTPS, manfaat CTPS dalam mencegah penyakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai CTPS masih perlu diperkuat melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

3. Perancangan Media

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti menyusun konsep media berupa buku cerita bergambar dengan karakteristik sebagai berikut. Media diberi judul: “Anak Hebat Pasti Cuci Tangan Pakai Sabun” Isi cerita menggambarkan kehidupan anak sekolah yang belajar pentingnya mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Tokoh utama dibuat dalam bentuk kartun anak-anak yang dipadukan dengan karakter hewan sehingga mampu meningkatkan ketertarikan siswa. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa sederhana dengan kalimat pendek sehingga mudah dipahami oleh anak sekolah dasar.

4. Validasi Ahli

Media yang telah selesai disusun selanjutnya divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Aspek yang dinilai meliputi:

1. kesesuaian materi
2. tampilan media
3. Ilustrasi
4. Warna
5. ukuran huruf
6. Bahasa
7. kemudahan dipahami.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media memenuhi kategori sangat layak digunakan sebagai media promosi kesehatan setelah dilakukan beberapa revisi sesuai saran validator.

5. Uji Coba Media

Tahap implementasi dilakukan terhadap 35 siswa kelas V. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah membaca picture book, seluruh responden diminta mengisi kuesioner mengenai kualitas media. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian sangat baik terhadap media yang dikembangkan. Siswa menyatakan bahwa:

gambar menarik, warna cerah, cerita mudah dipahami, materi mudah diingat, media membuat mereka lebih tertarik membaca dibandingkan buku pelajaran biasa.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Kebutuhan

Aspek	Hasil
Pengetahuan tentang picture book	Sebagian besar belum mengenal istilah picture book
Media yang disukai	Buku bergambar
Warna favorit	Cerah (merah, biru, hijau)
Karakter favorit	Kartun anak-anak
Buku CTPS di sekolah	Belum tersedia
Pengetahuan langkah CTPS	Masih rendah

Tabel 2 Ringkasan Hasil Pengembangan

Tahap	Hasil
Analysis	Diperoleh kebutuhan media siswa
Design	Storyboard dan konsep media selesai
Development	Picture book berhasil dibuat
Validation	Layak setelah revisi
Implementation	Respon siswa sangat baik
Evaluation	Produk akhir siap digunakan

PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media edukasi kesehatan berbentuk *picture book* yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan*

Evaluation). Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan pengguna hingga evaluasi produk yang dikembangkan. Penggunaan model ADDIE memungkinkan setiap tahapan saling berkaitan sehingga kelemahan pada tahap sebelumnya dapat diperbaiki sebelum memasuki tahap berikutnya. Dengan demikian, produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik serta sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tahap analisis kebutuhan menjadi langkah yang sangat penting dalam penelitian pengembangan ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengenal istilah *picture book*, tetapi mereka sangat menyukai buku yang memiliki banyak gambar, warna cerah, serta karakter kartun. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang selama ini digunakan lebih banyak berupa buku teks sehingga kurang menarik perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran yang mampu menggabungkan unsur visual dengan informasi kesehatan agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak usia sekolah yang menyatakan bahwa anak pada rentang usia sekolah berada pada tahap operasional konkret, yaitu lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, contoh nyata, maupun pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan media visual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada anak.

Media *picture book* dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan sehingga seluruh komponen media disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penggunaan ilustrasi kartun, warna-warna cerah, bahasa sederhana, ukuran huruf yang mudah dibaca, serta alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari merupakan bentuk penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*

learning). Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi CTPS.

1. Analisis Kebutuhan sebagai Dasar Pengembangan Media

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki media edukasi khusus mengenai cuci tangan pakai sabun. Selama ini penyampaian materi kesehatan dilakukan secara lisan oleh guru tanpa didukung media yang menarik sehingga informasi yang diterima siswa menjadi kurang optimal. Selain itu, sebagian besar siswa belum mengetahui enam langkah cuci tangan menurut WHO maupun waktu yang tepat melakukan CTPS.

Kurangnya pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kesehatan di sekolah masih memerlukan inovasi media. Menurut teori promosi kesehatan, perubahan perilaku diawali oleh peningkatan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif, kemudian berkembang menjadi perilaku kesehatan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, penyediaan media edukasi yang menarik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan pada anak sekolah.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah menerima informasi apabila materi disampaikan melalui cerita dibandingkan penyampaian secara ceramah. Cerita membuat siswa merasa sedang menikmati bacaan, bukan sedang menerima pelajaran. Kondisi tersebut menjadikan proses belajar berlangsung secara alami sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat.

2. Pengembangan *Picture Book* Berdasarkan Model ADDIE

Tahapan pengembangan media dilakukan secara bertahap mulai dari penyusunan konsep, pembuatan storyboard, desain ilustrasi,

penyusunan materi, hingga penyempurnaan produk berdasarkan hasil validasi ahli. Pendekatan ini menunjukkan bahwa model ADDIE tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menjamin kualitas proses pengembangan media.

Pada tahap desain, seluruh isi buku disusun menggunakan bahasa yang sederhana agar sesuai dengan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Cerita dibuat menggunakan tokoh anak-anak dan karakter hewan sehingga mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca hingga selesai. Selain itu, setiap bagian cerita disisipkan pesan mengenai pentingnya mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet, serta enam langkah mencuci tangan yang benar.

Penggunaan gambar yang menarik menjadi salah satu keunggulan media yang dikembangkan. Berdasarkan teori multimedia, kombinasi teks dan gambar mampu meningkatkan kemampuan otak dalam menerima serta mengingat informasi dibandingkan penggunaan teks saja. Ilustrasi yang menarik membantu siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih sederhana.

3. Validasi Ahli terhadap Media yang Dikembangkan

Sebelum digunakan oleh siswa, media terlebih dahulu divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi bertujuan memastikan bahwa isi media telah sesuai dengan konsep promosi kesehatan, menggunakan bahasa yang benar, memiliki tampilan yang menarik, serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Masukan dari validator menjadi dasar dalam melakukan revisi produk. Perbaikan dilakukan pada beberapa aspek seperti pemilihan warna, ukuran huruf, tata letak gambar, dan penyederhanaan kalimat. Setelah dilakukan revisi, media dinyatakan layak digunakan sebagai media edukasi kesehatan. Tahapan validasi ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran tidak cukup hanya menghasilkan

produk yang menarik secara visual, tetapi juga harus memenuhi aspek ilmiah sehingga informasi kesehatan yang disampaikan tetap akurat dan sesuai dengan standar pendidikan kesehatan.

4. Respon Siswa terhadap Media *Picture Book*

Tahap implementasi dilakukan dengan memberikan media kepada siswa kelas V SD MIS Pendidikan Islamiah Swasta. Seluruh siswa diberikan kesempatan membaca media secara berkelompok sebelum mengisi kuesioner penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap media yang dikembangkan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa gambar pada buku menarik perhatian mereka sejak halaman pertama. Warna-warna cerah membuat mereka lebih bersemangat membaca, sedangkan cerita yang sederhana membuat isi buku mudah dipahami. Selain aspek visual, siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat langkah-langkah mencuci tangan setelah membaca *picture book*. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga efektif dalam membantu proses pembelajaran.

Temuan tersebut mendukung teori belajar visual yang menyatakan bahwa sekitar 75% informasi yang diterima manusia diperoleh melalui indera penglihatan. Oleh karena itu, penggunaan media bergambar sangat sesuai diterapkan pada pendidikan kesehatan anak sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vinayati (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media *picture book* mampu meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disampaikan melalui ilustrasi yang menarik. Penelitian ini juga mendukung penelitian Ngura

dkk. yang menemukan bahwa media *picture book* efektif meningkatkan perkembangan sosial dan kemampuan belajar anak usia dini. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media berbasis gambar memiliki daya tarik tinggi bagi anak sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena media dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan langsung dari siswa. Dengan demikian, karakter tokoh, warna, bahasa, dan alur cerita benar-benar disesuaikan dengan preferensi pengguna sehingga produk menjadi lebih relevan dan mudah diterima.

KESIMPULAN

Media *picture book* tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE. Berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi, media memperoleh nilai valid sebesar 90%, sedangkan hasil uji kelayakan pada siswa mencapai 94,2% dengan kategori sangat layak. Media ini dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku *picture book* sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Angraeni, E. S. (2016). *Perbedaan pendidikan kesehatan* (Karya tulis ilmiah). [Nama institusi].
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (*hand sanitizer*) terhadap jumlah angka kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 75–82. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Gejir, I. N., Agung, A. A. G., & dkk. (2015). *Metodologi komunikasi dalam penyuluhan kesehatan*. CV Andi Offset.
- Hapsari, D. (2016). *Pengaruh terapi murottal surat Al-Mulk terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme di SLBN 01 Bantul Yogyakarta* (Karya tulis ilmiah). [Nama institusi].
- Hsiao, C.-Y., & Shih, P.-Y. (2015). The impact of using picture books with preschool students in Taiwan on the teaching of environmental concepts. *International Education Studies*, 8(3), 14–24.
- Ikada, C. D. (2010). *Tingkat penerimaan buku picture book sebagai media pendidikan gizi dan pengaruhnya terhadap pengetahuan gizi anak sekolah dasar* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.
- Johan, H., Reni, D. P., & Noorbaya, S. (2025). Pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas III di SDN 027 Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(6), 352–360.
- Kalvadema, R. (2017). *Pengembangan media pembelajaran komik kontekstual pada materi virus untuk siswa SMA kelas X MIPA* (Skripsi). Universitas Jambi.

Available online at <https://ojs.stikesassyifa.ac.id/>

Karsidi, R. (2025). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.

Kusnadi. (2025). *Dasar desain grafis*. Edu Publisher.

Marlinawati, S. A. (2013). *Meningkatkan minat membaca permulaan melalui media buku picture book pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.